

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan

Penyediaan air bersih di Kabupaten Ngawi diawali sejak tahun 1928 oleh pemerintah Belanda untuk melayani kebutuhan tentara Belanda di Benteng Van De Bosh atau lebih dikenal dengan Beteng Pendem, di Ngawi kota dan kecamatan Jogorogo serta kecamatan Ngrambe.

Pada tahun 1930, dikarenakan debit air yang sangat tinggi, dikembangkan untuk melayani kebutuhan air bagi komplek pertokoan. Hal ini berlangsung hingga penyerahan kedaulatan Republik Indonesia pada tahun 1945. Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, sarana air dikelola oleh pemerintah daerah tingkat II Ngawi menjadi saluran air minum pada dinas pekerjaan umum daerah Kabupaten tingkat II Ngawi.

Tahun 1978, berdasarkan surat keputusan Bupati kepala daerah tingkat II Ngawi, tanggal 15 april 1978 nomor : 381/P.C/1978, tanggung jawab pengelolaan air minum yang sebelumnya dikelola dinas pekerjaan umum diserahkan kepada perusahaan daerah Sumber Bhakti kabupaten Ngawi. Karena saat itu manajemen perusahaan masih sangat lemah dan belum mandiri, maka dibantu secara bertahap dari pusat sejak tahun anggaran 1977/1978 hingga tahun 1993/1994.

Perkembangan selanjutnya lahir Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 116/KPTS/CK/XI/1980 yang ditunjang dengan surat keputusan Bupati No. 10 A tahun 1981 tanggal 1 maret 1981, pengelolaan air minum dialihkan

statusnya menjadi Badan Pengelola Air Minum (BPAM) kabupaten daerah Tingkat II Ngawi. Pengalihan status ini dimaksudkan untuk membenahi kembali manajemen perusahaan dan sebagai transisi dalam pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum yang mandiri sesuai dengan undang-undang nomor 5 tahun 1962.

Barulah pada tahun 1980 secara resmi statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang realisasinya berlakuk sejak tanggal 1 April 1983 yang diperkuat dengan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngawi , nomor 35 tahun 1983.

3.2. Tujuan Perusahaan Daerah Air Minum

PDAM sebagai perusahaan daerah selain memiliki tujuan profit tentu saja memiliki tujuan lain sebagai perusahaan publik yang melayani kepentingan masyarakat. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya :

- a. Turut serta melaksanakan pembangunan khususnya di bidang pengelolaan penyediaan air bersih bagi penduduk yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b. Melaksanakan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

PDAM sadar betul bahwa perusahaannya tidak mungkin hanya mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Kondisi masyarakat yang masih membutuhkan

subsidi dalam pelayanan membuat PDAM menjadi salah satu perusahaan yang memiliki tujuan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan air minum.

3.3. Struktur dan Tata Kerja Organisasi

Perusahaan daerah pengelolaannya tentu saja dibawah pengawasan Bupati sebagai penguasa daerah. Melalui Surat Keputusan Bupati no 359 tahun 1994, tentang Struktur dan Tata Kerja Organisasi, diatur kebijakan-kebijakan tentang PDAM.

Susunan Organisasi PDAM terdiri dari Badan Pengawas, Direksi (Direktur Utama, Direktur bidang Umum, Direktur bidang teknik), Unsur Staf yang terdiri dari bagian dan sub bagian dan yang terakhir adalah unit-unit perusahaan.

Badan Pengawas adalah badan tertinggi dalam perusahaan yang mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan pedoman umum, rencana perusahaan baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek yang disusun oleh badan pengawas. Selain itu badan pengawas mempunyai tugas memberikan saran dan pendapat kepada Bupati mengenai rancangan rencana kerja dan anggaran perusahaan serta perubahan/pertambahan dan laporan-laporan lain dari Direksi.

Direksi adalah pemimpin perusahaan yang didalamnya terdapat direktur utama yang dibantu oleh dua direksi lain yakni direktur bidang umum dan direktur bidang teknik. Direktur utama bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap jalannya organisasi di perusahaan.

Direktur bidang umum bertugas membantu direktur utama di bidang administrasi dan keuangan. Dalam kerjanya, direktur bidang umum merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan. Selain itu tugas yang paling vital adalah menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran sesuai petunjuk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direktur bidang umum bertanggung jawab penuh kepada direktur utama.

Bidang umum terdiri dari 2 bagian yaitu, bagian keuangan dan bagian administrasi. Kedua bagian tersebut dipimpin oleh kepala bagian yang bertanggung jawab kepada direktur bidang umum.

Bagian keuangan memiliki dua sub bagian yaitu, sub bagian pembukuan dan rekening serta sub bagian kas dan penagihan. Dua sub bagian tersebut dipimpin oleh kepala sub bagian yang bertanggung jawab kepada kepala bagian keuangan.

Bagian keuangan memiliki tugas mengumpulkan bahan penyusunan, perubahan dan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan, mengelola administrasi keuangan perusahaan, mengumpulkan bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan administrasi keuangan, memeriksa pembukuan perusahaan dalam rangka menyusun laporan keuangan berkala dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur bagian umum.

Sub bagian pembukuan dan rekening mempunyai tugas membukukan semua transaksi keuangan dan unsur biaya pengelolaan perusahaan, mengkoordinasikan semua biaya operasional perusahaan, menyiapkan

penyusunan laporan keuangan tiap-tiap bulan serta lampiran kelengkapannya, mengumpulkan dan meneliti dan membuat rekening air, mengumpulkan, meneliti dan menyusun kalkulasi/perhitungan biaya sambungan baru dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian keuangan.

Sub bagian kas dan penagihan mempunyai tugas menerima dan mengawasi penerimaan, penggunaan dan penyelewengan dana, merencanakan pembayaran kewajiban perusahaan, menghitung dan memeriksa kelengkapan alat bukti penerimaan dan pengeluaran kas beserta laporannya, mengurus transaksi, membukukan semua penerimaan dan membuat daftar pelanggan yang menunggak, mengusahakan dan mengawasi pelanggan yang belum bayar untuk kelancaran penagihan piutang, mengadakan penagihan secara intensif, efektif dan efisien berdasar data yang ada.

Bagian administrasi mempunyai tugas menyusun rencana kerja bidang administrasi, mengajukan anggaran kebutuhan administrasi, melaksanakan administrasi perusahaan dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur bidang umum.

Bagian administrasi memiliki dua sub bagian yaitu sub bagian personalia dan sub bagian pelayanan pelanggan. Keduanya bertanggung jawab kepada kepala bagian administrasi.

Sub bagian personalia memiliki tugas melaksanakan inventarisasi kantor, melaksanakan kegiatan penyusunan dan pemberian gaji serta tunjangan pegawai.

Sub bagian pelayanan pelanggan bertugas melakukan penyaluran, meter air dan memeriksa data penggunaan air berdasarkan meter, menyelenggarakan

pemasaran pelayanan pelanggan dan mengurus penagihan rekening langgan, menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan pelanggan, mengawasi meter air, memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat, dan memeriksa data pemohon langgan serta memberikan rekomendasi kepada pimpinan.

Direktur bidang teknik berfungsi untuk membantu direktur utama dalam bidang perencanaan teknik, produksi, distribusi dan peralatan teknik. Dalam kegiatan sehari-hari direktur bidang teknik mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi sumber mata air. Pengawasan distribusi air juga menjadi wilayah kerja dari direktur bidang teknik.

Bidang teknik dibagi dua bagian yakni, bagian produksi serta bagian transmisi dan distribusi. Bagian produksi bertanggung jawab mengawasi penyelenggaraan pengendalian atas kualitas dan kuantitas air, sebelum didistribusikan kepada pelanggan. Secara periodik, bagian produksi memeriksa kebenaran hasil laboratorium tentang terjaminnya air minum yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Kemudian bagian produksi juga melakukan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas mesin yang dimiliki PDAM. Bagian ini bertanggung jawab kepada direktur bagian teknik.

Bagian produksi terdiri dari sub bagian operasi dan pengolahan serta sub bagian perawatan. Keduanya bertanggung jawab kepada kepala bagian produksi.

Sub bagian operasi dan pengolahan bertugas mencatat dan memelihara data produksi air, memelihara pipa-pipa saluran induk, mengoperasikan fasilitas produksi air, untuk menjadi air minum.

Sub bagian perawatan bertugas memelihara seluruh fasilitas bangunan seperti gedung, kantor, gudang dan sebagainya.

Bagian Transmisi dan Distribusi bertugas mengkoordinasikan fasilitas-fasilitas transmisi dan distribusi serta mengawasi perbaikan dan penggantian pipa transmisi dan distribusi maupun air termasuk perlengkapan, secara terus-menerus untuk seluruh jangkauan PDAM. Selain itu mengatur, menyelenggarakan, dan mengawasi serta memeriksa pemasangan pipa baru, pemasangan meter baru dan mengawasi pemasangan sambungan liar.

Bagian transmisi dan distribusi memiliki dua sub bagian yakni, sub bagian transmisi dan distribusi serta sub bagian perencana dan pengawas. Sub bagian transmisi dan distribusi bertugas menjalankan fasilitas transmisi dan distribusi, mencari tempat-tempat kebocoran, memasang sambungan langganan, memutus sambungan listrik, memasang dan memperbaiki meter air, menguji meter air yang baru.

Sub bagian perencanaan dan pengawas bertugas membuat usul proyek, untuk kebutuhan masa depan, membuat rencana proyek, membuat pemikiran atas rencana proyek, Membuat gambar situasi sambungan langganan baru, menyimpan semua gambar-gambar dan spesifikasi dari bangunan, peralatan dan sistem perpipaan.

PDAM memiliki unit perusahaan yang berada di kecamatan untuk membantu kelancaran distribusi air serta kelancaran pembayaran dari masyarakat. Unit perusahaan bertugas menyelenggarakan sebagian urusan dan tugas perusahaan yang diberikan oleh perusahaan dalam wilayah kerjanya. Unit

perusahaan dipimpin oleh seorang kepala unit yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

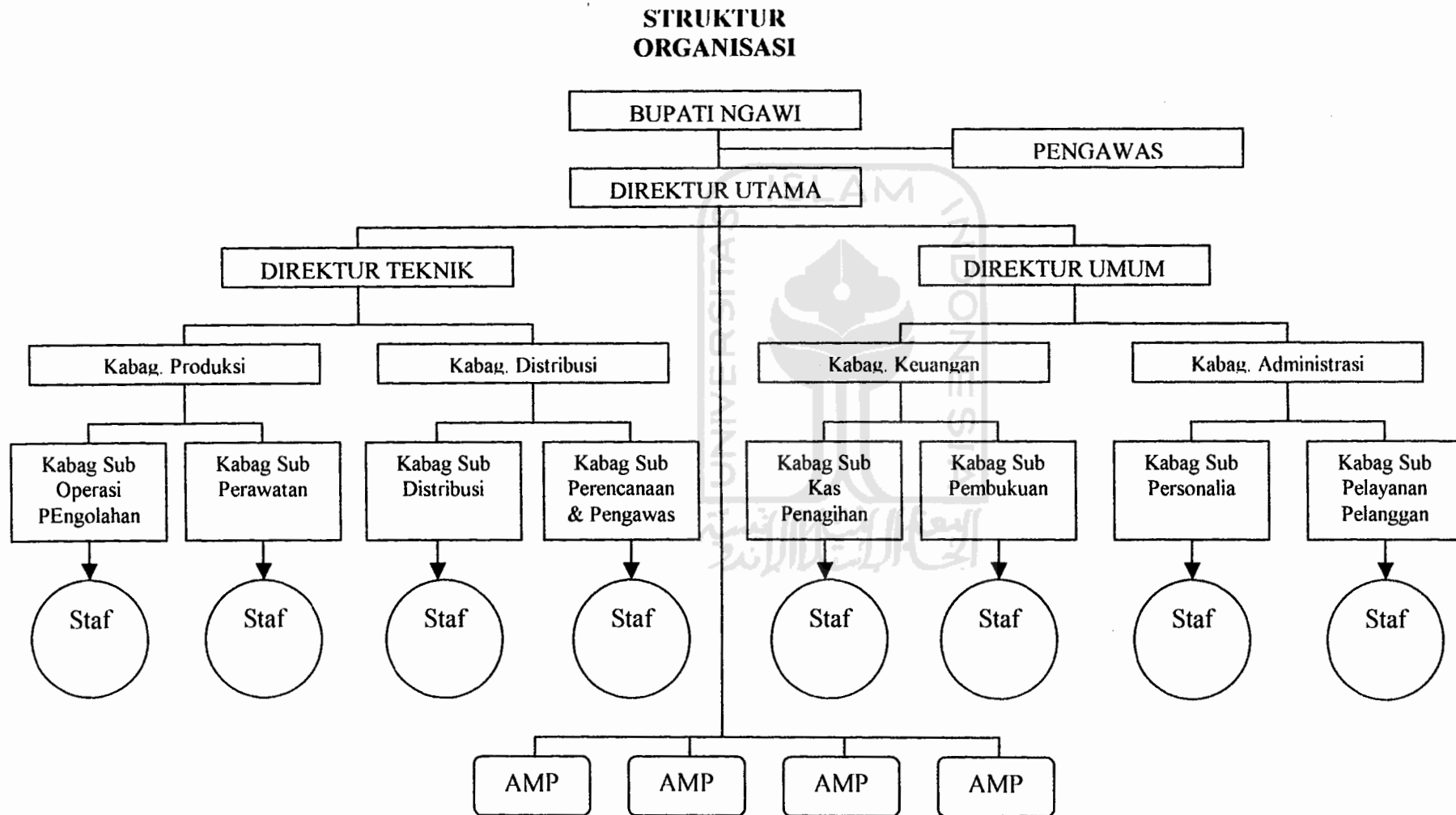
3.4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perusahaan manapun sangat urgent keberadannya. Hal ini dikarenakan SDM menjadi faktor utama dalam menunjang proses produksi. PDAM memberikan tunjangan kesehatan kepada karyawannya.

Tunjangan kesehatan diberikan kepada seluruh karyawan. Sebagian karyawan memiliki ASKES (Asuransi Kesehatan) dan sebagian juga mengikuti ASTEK (Asuransi Tenaga Kerja). Selain itu semua karyawan didaftarkan sebagai peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) untuk mengantisipasi kecelakaan kerja.

Jumlah karyawan PDAM Ngawi sebanyak 88 orang. PDAM selain memiliki karyawan sendiri juga memperkerjakan karyawan titipan dari Pemerintah Kabupaten. Jadi dalam tubuh PDAM terdapat Pegawai Negeri Sipil, tenaga kontrak dan honorer.

Sampai tahun 2001, perusahaan melakukan pelatihan di lingkungan kantor dan tidak melakukan pengiriman keluar untuk efisiensi biaya.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi PDAM Ngawi

Nama-nama Karyawan di PDAM Ngawi :

1. Direktur Utama : Rakidi
2. Direktur Umum : Muhammad Amin Bck
3. Direktur Teknik : Hari Rudi Triyanto
4. Kabag Produksi : Suwandi
5. Kabag Distribusi : Djunaidi Sugiharso
6. Kabag Keuangan : Endang Sulastri
7. Kabag Administrasi : -
8. Kabag Sub Bagian Operasi Pengolahan : Supandi
9. Kabag Sub Bagian Perawatan : Moch. Sudiono
10. Kabag Sub Bagian Distribusi : Ma`ar Supriyanto
11. Kabag Sub Bagian Perencanaan Pengawasan : Eko Sunggono
12. Kabag Sub Bagian Pembukuan : Nasti Hermi Hastuti
13. Kababg Sub Bagian Kas dan Penagihan : Kusno
14. Kababg Sub Bagian Personalia : Susi Dwi Sutarti, SH.
15. Kabag Sub Bagian Pelayanan Pelanggan : Drs Adi Irianto

Tabel 3.1

**KOMPOSISI KARYAWAN
MENURUT JENJANG MANAJEMEN**

No.	Level	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Direktur Utama	1	1.099
2.	Direktur	2	2.198
3.	Kepala Bagian	4	4.396
4.	Kepala Sub Bagian	8	8.791
5.	Kepala Unit	4	4.396
6.	Staff	72	79.120

Tabel 3.2
KOMPOSISI KARYAWAN
MENURUT USIA

No.	Usia	Jumlah	Prosentase(%)
1.	< 25	-	0
2.	26<N<35	38	43,18
3.	36<N<45	35	39,77
4.	>45	15	17,04

Tabel 3.3
KOMPOSISI KARYAWAN
MENURUT KEPANGKATAN/GOLONGAN

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah	Prosentase (%)
1	III c	1	1,12
2	III b	7	7,86
3	C 1	3	3,37
4	B 3	20	22,47
5	B 2	23	25,84
6	B 1	21	23,59
7	A 4	4	4,49
8	A 3	7	7,86
9	A 2	3	3,37

Tabel 3.4
KOMPOSISI KARYAWAN
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

	PENDIDIKAN					
	SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2
Jumlah	-	14	67	3	4	-
Prosentase (%)	0	15,9	76,17	3,41	4,54	0

3.5. Kegiatan Produksi dan Perkembangan Usaha

Sebagai perusahaan air minum tentu saja produksi yang dikeluarkan adalah air. Namun air yang diproduksi oleh PDAM adalah air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Meski begitu belum seperti di negara maju air dari kran PDAM belum dapat langsung diminum.

Produksi air saat ini mencapai 4.124.702 m³, sejak tahun 1995 mengalami kenaikan rata-rata 8,29 %. Pada tahun 2001 produksi dan distribusi air mencapai 96,92 % dan 97,12 % dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Tabel 3.5
VOLUME PRODUKSI
PDAM NGAWI

No.	Tahun	Jumlah (M ³)
1.	1997	3.626.000
2.	1998	4.083.738
3.	1999	4.124.576
4.	2000	4.973.632
5.	2001	5.330.753

Penjualan air tahun 2001 mencapai 94,86 % dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Sedangkan tingkat kebocoran air di PDAM mencapai 878.207,12 m³ disebabkan karena adanya kerusakan pada jaringan pipa.

Tabel 3.6

**VOLUME PENJUALAN
PDAM NGAWI**

No.	Tahun	Jumlah (x 1.000 rupiah)
1.	1997	1.234.640
2.	1998	1.698.134
3.	1999	1.833.407
4.	2000	1.848.035
5.	2001	2.473.437

Kapasitas produksi PDAM adalah 345 liter/detik. Sedangkan kapasitas terpasang adalah 360 liter/detik. Setiap tahun PDAM melakukan penambahan instalasi pompa sehingga kapasitas terpasang selalu bergerak naik.

Jumlah pelanggan untuk tahun 2001 mencapai 14.339 pelanggan yang melingkupi sebanyak 16 kecamatan di Ngawi. Hanya 1 kecamatan yaitu Karanganyar yang belum terpasang jaringan PDAM. Jumlah pelanggan tersebut mengalami kenaikan sejak tahun 1997 sebesar 9,07% sejak mulai berkembangnya perumahan di Kabupaten Ngawi.

Jumlah penduduk yang terlayani air bersih oleh PDAM Ngawi sebanyak 122.178 jiwa atau 14,13 persen dari jumlah penduduk. Kecilnya jumlah pelanggan tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat masih menggunakan pompa air dan sumur sendiri. Apalagi sumber air di Ngawi masih tergolong mudah.

Tabel 3.7

**JUMLAH PELANGGAN
YANG TERLAYANI PDAM NGAWI**

No.	Tahun	Jumlah
1.	1997	10.142
2.	1998	11.279
3.	1999	12.576
4.	2000	13.637
5.	2001	14.339

Meningkatnya jumlah penjualan dan pelanggan ternyata juga diikuti oleh naiknya beban pinjaman PDAM kepada pemerintah. Utang-utang luar negeri yang disalurkan melalui departemen keuangan tersebut merupakan beban yang sulit untuk diselesaikan oleh PDAM.

3.6 Data Khusus

Data khusus Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang digunakan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Neraca dan Rugi laba perusahaan selama lima tahun terakhir dapat dilihat di halaman lampiran.